

**NILAI FIKIH KESEHARIAN
DALAM SYI'IR *FIKIH JAWAN* KARYA KH. CHUDLORI
DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH TSANAWIYYAH
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**Oleh:
Triza Umi Ungsum
NIM. 1323301197**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II SYI'IR FIKIH JAWAN SEBAGAI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR	
A. Bahan Ajar Fikih Berbasis Syi'ir.....	20
1. Pengertian Bahan Ajar	21

2. Kompetensi Dasar	23
3. Langkah-Langkah Penyusunan Bahan Ajar	26
4. Karakteristik Bahan Ajar	29
B. Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah.....	32
1. Pengertian Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah ..	33
2. Komponen Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah .	34
3. Karakteristik Materi Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah	37
C. Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah.....	38
D. Syi'iran Sebagai Bahan Ajar Fikih.....	40
 BAB III PROFIL SYI'IR FIKIH JAWAN KARYA KH. CHUDLORI	
A. Profil KH. Chudlori	52
1. Biografi KH. Chudlori	52
2. Latar Belakang Pendidikan KH. Chudlori	53
3. Pendirian Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam Tegalrejo Magelang Jawa Tengah (PP API Tegalrejo)	55
B. Gambaran Umum Syi'ir <i>Fikih Jawan</i> Karya Kh. Chudlori.....	56
 BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Isi Syi'ir Fikih Jawan.....	74
B. Nilai Fikih Keseharian Dalam Isi Syi'ir <i>Fikih Jawan</i>	91
1. Letak Niat Wudhu	92
2. Makna Tertib dalam Wudhu dan Shalat	93
3. Antara Mushaf atau Al-Qur'an.....	94

4. Ukuran Anak Diwajibkan Shalat	95
5. Perbedaan Hadats dan Najis	96
6. Konteks Tuma'ninah	96
C. Kekurangan Dan Kelebihan Syi'ir <i>Fikih Jawan</i>	97
1. Kelebihan	97
2. Kekurangan	98
D. Relevansinya Dengan Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah.....	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang muslim, sudah barang tentu harus mengikuti dan menjalankan ibadah-ibadah yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian dan penyembahan kepada Tuhannya, bukan hanya mengaku sebagai orang muslim namun tidak mau beribadah. Agama Islam yang memudahkan kepada para umatnya dalam beribadah, semestinya menjadi peluang tersendiri bagi setiap muslim untuk bersungguh-sungguh dalam beribadah, karena Allah telah mewahyukan kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman untuk menjalankan ibadah bagi seluruh umat di dunia ini.

Di dalam Al-Qur'an semua ketentuan-ketentuan tentang pelaksanaan ibadah telah dibahas secara lengkap. Dari ibadah yang wajib hingga sunah, semuanya telah tercantum di dalam Al-Qur'an. Kemudahan itulah yang membuat para ulama tertarik untuk menyimpulkan pendapatnya terkait ayat Al-Qur'an menjadi sebuah kajian ilmu yang membahas suatu pokok bahasan. Sehingga seseorang yang hendak menjalankan ibadah seperti ibadah shalat atau ibadah lainnya bisa lebih mudah karena tersedia ilmu yang memadai, dan karena ibadah bukan perkara main-main oleh sebab itu diperlukan adanya ilmu pasti yang menjadi pedoman pelaksanaannya.

Diantara ilmu-ilmu yang ada salah satunya adalah ilmu Fikih yang mengkaji hukum-hukum masalah ibadah. Fikih itu sendiri merupakan asal kata dari *fiqh* yang secara bahasa berarti pemahaman yang mendalam yang memerlukan penerangan akal pikiran, pengertian.¹ Sehingga Ilmu Fikih merupakan ilmu yang mengkaji tentang hukum-hukum Islam terkait ibadah, muamalah dan sebagainya. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya mempelajari ilmu Fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Fikih umumnya sudah diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah hingga di Perguruan Tinggi. Pemberian pelajaran Fikih sebagai dasar bagi siswa-siswa untuk acuan mereka dalam beribadah. Tidak hanya di lembaga pendidikan formal saja, bahkan di Tempat Pembelajaran Al-Qur'an maupun Madrasah Diniyah, pembelajaran Fikih menjadi bahan ajar yang pokok untuk dikaji. Karena mengingat begitu pentingnya materi Fikih, bentuk penyampaian atau kajiannya pun menjadi berpengaruh bagi pemahaman siswa/ santri.

Penyampaian materi Fikih biasanya disajikan dalam bentuk buku paket maupun buku tambahan lainnya. Dengan penyampaian yang sederhana seperti itu tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan siswa merasa jenuh maupun bosan. Sehingga diperlukan inovasi baru dalam kajian maupun penyampaian agar yang mempelajarinya mampu memahami dan mengingatnya dengan baik. Seperti dalam bentuk syi'iran yang diciptakan oleh Syekh Khudori.

¹ Suwarjin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 3.

KH. Chudlori selaku pendiri Pondok Pesantren API (Asrama Perguruan Islam) Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah menciptakan *Syi'iran Fikih Jawan* yang berisi kajian tentang hukum dan tata cara pelaksanaan ibadah secara singkat dalam bahasa Jawa. Dengan syi'iran yang dilagukan tentunya ini membuat lebih unik dan mudah untuk dihafalkan. Disamping untuk mempelajari ilmu Fikih, dengan syi'iran juga membantu pelestarian bahasa daerah, yakni Bahasa Jawa.

Karena di era globalisasi ini bangsa Indonesia yang memiliki lebih dari 700 bahasa daerah masing-masing bahasa yang ada menjadi wakil dari satu sistem budaya daerahnya, namun sangat disayangkan karena ada 10 bahasa daerah yang sudah punah yang berasal dari Provinsi Maluku, yaitu Bahasa Hoti, Hukumina, Hulung, Serua, Te'un, Palumata, Loun, Moksela, Naka'ela dan Nila. Sedangkan dua bahasa berasal dari Provinsi Maluku Utara, yakni Bahasa Ternateno dan Ibu, serta dua bahasa berasal dari Provinsi Papua, yakni Bahasa Saponi dan Mapia.²

Syi'iran atau syi'ir dapat dikategorikan sebagai puisi dalam karya sastra. Karya sastra itu sendiri meliputi puisi, prosa, drama dan film yang sudah tidak asing lagi di telinga kita.³ Dimana kita dapat menemukan banyak tema-tema dalam karya sastra seperti tema sosial, budaya, politik, hingga keagamaan. Puisi yang merupakan bagian dari karya sastra juga terdapat syair/ syi'ir atau lirik yang tergolong sebagai unsur pembentuk lagu.

² Aryo Putranto Saptohutomo, "Penutur Musnah Bahasa Terancam Punah," <http://m.merdeka.com/peristiwa/penutur-musnah-bahasa-terancam-punah-splitnews-2.html>. Diakses pada 18 Juni 2016, pukul 19.00.

³ Mulyana, *Pembelajaran dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 12.

Syi'iran Fikih Jawan yang menggunakan bahasa Jawa dan model membacanya dengan dinyanyikan juga mengandung pokok-pokok bahasan di dalamnya yang meliputi:

1. Syi'ir "*Muqodimah*"
2. Syi'ir "*Bab kang Nerangaken Rukune Islam lan Hukume Islam*"
3. Syi'ir "*Bab kang Nerangake Sesuci*"
4. Syi'ir "*Bab kang Nerangake Fardune Wudhu*"
5. Syi'ir "*Bab kang Nerangake Perkoro kang Mbatalake Wudhu*"
6. Syi'ir "*Bab kang Nerangake Hukume Wong kang Batal Anggone Wudhu*"
7. Syi'ir "*Bab kang Nerangake Perkoro Kang Majibake Adus lan Sunahe Adus*"
8. Syi'ir "*Bab kang Nerangake Harome Wong Kang Junub, Haid, lan Wong Kang Nifas*"
9. Syi'ir "*Bab kang Nerangake Wong Kang Kewajibane Ngelakoni Sholat*"
10. Syi'ir "*Bab kang Nerangake Waktune Sholat*"
11. Syi'ir "*Bab kang Nerangake Syaratipun Sholat*"
12. Syi'ir "*Bab kang Nerangake Piro-Piro Rukune Sholat*"
13. Syi'ir "*Bab kang Nerangake Perkoro Kang Mbatalake Sholat*"
14. Syi'ir "*Pungkasan*"

Dari semua syi'iran di atas, tentunya menjadi unik ketika diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai inovasi baru dalam penyampaian materi Fikih. Setidaknya membantu mereka memahami sekaligus melestarikan kekayaan bahasa daerah. Seperti yang sudah dilakukan oleh Madrasah Diniah

Darul Hikmah Karang Klesem, Kutasari, Purbalingga yang menjadikan *Syi'ir Fikih Jawan* sebagai bahan materi ajar bagi para santrinya dengan dihafalkan melalui metode bernyanyi.

Karena materi dalam *Syi'iran Fikih Jawan* ini memang berupa fakta sehingga mengharuskan santri/siswa untuk mengingatnya dalam ingatan jangka panjang, agar mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai pengantar ilmu pendidikan, sehingga sangat wajar ketika syi'iran tersebut dinyanyikan. Sebab beberapa kiat yang dapat dilakukan sebagai strategi untuk mengingat suatu fakta adalah sebagai berikut:

1. Nyanyikan atau pantungkan hafalan dengan ritme sederhana;
2. Visualisasikan dalam imajinasi apa yang anda hafal;
3. Ucapkan hafalan dengan bersuara atau berbisik secara berulang-ulang;
4. Tuliskan hafalan berulang-ulang dalam coretan-coretan;
5. Gunakan akronim atau singkatan.⁴

Namun dengan penggunaan bahasa Jawa, tentunya menjadi hal menarik yang perlu diteliti agar makna sebenarnya yang terkandung di dalamnya dapat diketahui. Dan karena pada penelitian sebelumnya belum ditemukan penelitian tentang syi'iran *Fikih Jawan*, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji objek tersebut. Disamping itu, syi'iran *Fikih Jawan* memiliki keunikan tersendiri yaitu kosakatanya yang menggunakan bahasa Jawa secara menyeluruh serta isi materinya yang mencakup materi-materi Fikih.

⁴ Lily Budiardjo, *Keterampilan Belajar: Belajar Bagaimana Belajar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 44.

Penulis tertarik mengkaji *Syi'iran Fikih Jawan* agar mengetahui sejauh mana nilai-nilai Fikih keseharian terdapat di dalam syi'ir tersebut. Selain itu, penulis tertarik untuk mengetahui relevansinya atau tidak jika syi'iran *Fikih Jawan* dijadikan sebagai bahan ajar mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah, karena mungkin akan menjadi mata pelajaran yang lebih menyenangkan serta membuat para pengkajinya lebih mudah menghafal dan menerapkannya dalam pelaksanaan ibadah dalam sehari-hari.

B. Definisi Operasional

Penafsiran yang dimaksud oleh penulis adalah kegiatan menggali makna yang terdapat pada sebuah kalimat yang lugas. Yaitu penafsiran isi/konten dari suatu karya yang bersifat fulgar. Penafsiran diperlukan karena suatu karya tidak hanya dipahami bentuk luarnya saja, akan tetapi menggali lebih dalam terkait komponen-komponennya atau isi kandungannya. Dengan demikian nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah karya dapat dipahami lebih jauh. Se jauh ini penafsiran lebih akrab dengan karya sastra seperti puisi, pantun dan karya sastra lainnya, hal ini disebabkan penggunaan bahasa pada sebuah karya sastra seperti puisi penuh dengan simbol-simbol yang memungkinkan penafsiran lebih mendalam. Namun dengan demikian bukan berarti sebuah kalimat biasa tidak perlu ditafsirkan, karena penafsiran tidak hanya berkecimpung dengan makna secara mendalam saja, tetapi lebih dari itu. Bisa membedah kandungan nilai-nilai yang justru lebih luas dari sebuah makna.

Fikih keseharian yang dimaksud penulis adalah nilai-nilai fikih yang kerap digunakan sebagai pedoman sehari-hari oleh umat Islam dalam beribadah. Seperti contohnya fikih ibadah yang berisi panduan shalat, serta nilai-nilai fikih lainnya seperti munakahat maupun muammalah. Penggunaan nilai-nilai fikih dalam kehidupan sehari-hari inilah yang kemudian disimpulkan sebagai suatu fikih keseharian. Fikih keseharian juga biasanya lebih membahas kepada masalah-masalah yang kerap terjadi perselisihan pendapat, seperti tata cara shalat yang benar, dari gerakannya hingga bacaannya. Nilai-nilai fikih yang setiap hari digunakan sebagai pedoman ibadah manusia, tidak melulu hanya diperoleh melalui buku fikih semata atau kitab, namun biasanya suatu karya sastra juga banyak yang menyinggung tentang nilai-nilai fikih keseharian, seperti dalam bentuk lagu ataupun sebuah syi'iran yang biasa didengar di pesantren-pesantren.

Dengan pengkajian nilai-nilai fikih dalam sebuah karya, maka sudah pasti perlu digali sebanyak apa nilai-nilai fikih yang terkandung dan seperti apa nilai-nilai fikih keseharian yang diperoleh dari karya tersebut. Bagaimana cara memperolehnya yaitu melalui sebuah penafsiran. Sebuah pengamatan mendalam, demi menemukan nilai-nilai apa saja yang terkandung pada karya sastra tersebut.

Syi'ir merupakan salah satu karya sastra, sastra itu sendiri merupakan kata dari bahasa Sansekerta "sastra" yang berarti teks yang mengandung instruksi atau pedoman.⁵ Syi'ir yang dimaksud di sini adalah syi'iran *Fikih Jawan* yang dijadikan bahan ajar di PP API Tegalrejo Magelang dan di Madrasah Diniyah Darul Hikmah sejak tahun 2004 yang berisi 11 halaman, dengan isi 14 bab yang membahas tentang kajian ibadah dalam Islam. Syi'ir ini juga dikaji atau dipelajari oleh para santri PP API Tegalrejo Magelang dari yang kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan bahan ajar. Karya yang menjadi rujukan pertama oleh penulis adalah karya yang berbentuk tulisan tangan dalam arab pegon dan tulisan latin yang tersedia di Madrasah Diniyah Darul Hikmah Karangklesem, Kutasari Purbalingga.

KH. Chudlori yaitu seorang Ulama yang berasal dari desa Tegalrejo, Magelang. Beliau adalah menantu dari KH. Dalhar pengasuh Pondok Pesantren "Darus Salam" Watucongol Muntilan Magelang. KH. Chudlori merupakan anak ke dua dari sepuluh bersaudara. Ibunya bernama Mujirah seorang putri Karto Diwiryo yang kemudian menjabat sebagai Lurah di Kali Tengah Kecamatan Muntilan. Ayahnya bernama Ihsan seorang penghulu di Tegalrejo dibawah pemerintahan Belanda.

Beliau bukan keturunan keluarga kyai, melainkan keluarga priyayi, namun ayahnya menginginkan salah satu diantara anaknya ada yang menjadi kyai karena mengingat Tegalrejo bukan merupakan kota religi. Sehingga pada tahun 1923 setelah menyelesaikan studinya di HIS (Hollandsch Inlandcsh

⁵ Redaksi PM, ed, *Sastra Indonesia Paling Lengkap: Peribahasa, Majas, Puisi, Pantun, Kata Mutiara*, (Depok: Pustaka Makmur, 2012), hlm. 2.

School) Chudlori dikirim ayahnya ke pesantren Payaman dan diasuh oleh Kyai Siroj.⁶ Beliau juga pernah menyantri di Tebu Ireng, kemudian beliau menimba ilmu di pondok pesantren Bendo dan diteruskan di pondok pesantren Lasem, hingga pada tanggal 15 September 1944 KH. Chudlori kembali ke desanya, Tegalrejo dan pada hari itu juga pesantren Tegalrejo secara formal didirikan.⁷

Penggunaan syi'ir sebagai bahan ajar tentu mempunyai alasan yang jelas, namun untuk itu perlu diketahui apa sebenarnya bahan ajar itu sendiri. Bahan ajar merupakan infoemasi, alat maupun teks yang diperlukan seorang guru ataupun instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi suatu pembelajaran.⁸ Sehingga ketika kita hendak mengajar, buku adalah sumber belajar kita, dan bahan yang disampaikan oleh guru adalah teks yang terdapat dalam buku itu. Layaknya buku Fikih, bahan ajarnya adalah materi yang tersaji di dalam buku tersebut.

Materi fikih adalah materi yang berisi kajian tentang ilmu fikih yang umumnya berisi segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam yang dijadikan pedoman pelaksanaan ibadah. Biasanya materi yang disampaikan di dalam fikih lebih kepada pembahasan mengenai hukum waris, tata cara beribadah yang baik, dan tentang jual beli. Namun yang ada di *syi'ir*

⁶Nur Mulyadi, *Sejarah Kyai Chudlori, Pondok Pesantren Tegalrejo*, <http://aminsetiawanfa.blogspot.com/2012/02/sejarah-kyai-chudlori-pondok-pesantren.html>, Diakses pada 9 Desember 2016, pukul 17.00.

⁷Anonim, *KH Chudlori Pendiri Pesantren Tegalrejo Magelang*, <http://www.fiqhmenjawab.net/2016/04/romo-kh-chudlori-pendiri-pesantren-tegalrejo-magelang>. Diakses pada 26 Januari 2017, pukul 16.00.

⁸Daryanto, Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 171.

fikih jawan berisi tentang ibadah, seperti shalat, serta taharah dan hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Materi ini biasanya diperoleh di pendidikan formal tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki karakteristik khusus. Yakni mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah tentunya lebih banyak, karena pada umumnya untuk mata pelajaran Agama di pisah-pisah seperti, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih, Al-Qur'an Hadits dan Ke-Nuan atau Kemuhammadiyah. Pemecahan mata pelajaran seperti itu bertujuan agar sekolah yang bertengger sebagai Madrasah harus lebih menekankan dibidang Agama, namun bukan lantas melupakan mata pelajaran lainnya. Hanya saja harus lebih menonjol karena lembaganya Madrasah. Berbeda dengan SMP yang mata pelajarannya lebih ringkas, dan mata pelajaran Agama Islam hanya dijadikan satu yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah umumnya ditempuh dalam kurun waktu tiga tahun mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Untuk murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional untuk bisa melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi lagi. Peserta didik yang menempuh jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah ini biasanya berumur 13 hingga 15 tahun. Di Indonesia sendiri sekolah menjadi kewajiban belajar semua masyarakat yaitu wajib belajar 9 tahun, terhitung dari sekolah dasar selama 6 tahun dan dilanjutkan sekolah menengah 3 tahun.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah umumnya sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja porsi pendidikan agamanya lebih banyak, tetapi masih ditambah juga dengan materi umum lainnya seperti matematika, bahasa Indonesia, Pkn, Sejarah dan pelajaran umum lainnya.⁹ Sehingga ketika pelajaran agama lebih banyak, mungkin lebih menyusahkan bagi siswa, akan tetapi semua itu teratasi ketika seorang guru mampu mengembangkan bahan ajar menjadi lebih efektif agar siswa tidak merasa terbebani dengan materi yang begitu banyak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai Fikih keseharian yang terkandung dalam syi'iran *Fikih Jawan* KH. Chudlori ?
2. Apakah nilai Fikih keseharian dalam syi'iran *Fikih Jawan* KH. Chudlori relevan dengan pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai Fikih keseharian dalam syi'iran *Fikih Jawan* KH. Chudlori.

⁹ Anonime, "Madrasah Tsanawiyah", Ensiklopedi Bebas, https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_tsanawiyah, Diakses pada tanggal 11 April 2017, pukul 13.30.

2. Menganalisis relevansi nilai Fikih keseharian dalam syi'iran *Fikih Jawan* KH. Chudlori dengan pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan nilai Fikih keseharian dalam syi'iran *Fikih Jawan* karya KH. Chudlori.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan kurikulum Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Penafsiran sebuah karya sastra bukanlah penelitian biasa, dan ketidakpahaman tentang suatu penelitian sastra, bisa saja disebabkan oleh ketiadaan buku-buku yang membahas tentang penelitian sastra. Akibat tradisi berpikir ilmiah metodologis yang belum mendalam, sehingga kegiatan analisis sastra yang bersifat objektif hasilnya tersajikan secara tidak sistematis. Analisis, mau bagaimanapun membutuhkan metode yang kuat. Ciri metode yang kuat berarti harus menerapkan strategi interpretasi yang tepat yaitu melalui sebuah pendekatan.¹⁰ Metode yang digunakan oleh penulis adalah Deskriptif Analisis yang merupakan metode untuk menganalisis data.

Dalam skripsi ini penulis paparkan hasil telaah penelitian terdahulu yang telah ada. Telaah ini penulis paparkan agar menghindari kesamaan atau

¹⁰ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

duplikasi terhadap hasil penelitian yang telah ada. Adapun hasil penelitian terdahulu yang telah ada dan dapat dijadikan sebagai rujukan antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Ridwan Nur Kholis, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul “Nilai-nilai Karakter dalam Syi’ir Tanpa Waton”.¹¹ Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam syi’ir tanpa waton yang dianalisis dengan menggunakan teori Hermeneutika. Terdapat persamaan dalam penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji sebuah subyek penelitian berupa karya sastra, yaitu berupa syi’ir Jawa, hanya saja kajiannya menggunakan Hermeneutika, sedangkan penulis menggunakan analisis isi untuk membedah makna tersembunyi dalam syi’ir *Fikih Keseharian*. Bukan hanya sekedar nilai-nilai karakter, akan tetapi lebih spesifik membedah nilai ibadahnya.
2. Tesis yang disusun oleh Mohammad Mosaddiq Ma’as, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Program Study Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Bahan Ajar *Kitab Alfiyyah Ibnu Malik*, (Analisis Interpretatif-Hermeneutika)”.¹² Perbedaan tesis ini

¹¹ Ridwan Nur Kholis, “Nilai-nilai Karakter dalam Syi’ir Tanpa Waton”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, <http://digilib.uin-suka.ac.id/8656/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diunduh pada tanggal 15 Juni 2016, pukul 15.00WIB.

¹² Mohammad Mosaddiq Ma’as, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Bahan Ajar Kitab Alfiyyah Ibnu Malik, (Analisis Interpretatif-Hermeneutika)”, Tesis. Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016, http://digilib.uin-suka.ac.id/24814/1/1420410116_BAB-I_IV-atau-V_Daftar-Pustaka.pdf. Diunduh pada tanggal 3 April 2017, pukul 09.20 WIB.

dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya, yakni nilai-nilai pendidikan karakter bukan nilai fikih keseharian, selain itu juga subyek penelitiannya berupa kitab, bukan syi'iran. Syi'ir yang sangat minimalis akan tetapi dianalisis untuk membuka makna yang lebih luas lagi. Namun persamaannya adalah analisis interpretative menggunakan hermeneutika.

3. Skripsi yang ditulis oleh Arif, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2010, dengan judul "Pesan Dakwah Dalam Syair Melayu (Analisis Syair Melayu di www.melayuonline.com Edisi Mei 2009".¹³ Kesamaan pada skripsi ini adalah sama-sama menganalisis sebuah pesan atau nilai pada karya sastra berupa syair, hanya saja syair yang diteliti tidak sama dengan yang penulis teliti.

Penelitian dengan kajian berupa syi'ir jawa dalam syi'iran Fiqih Jawan selama ini belum penulis temukan. Untuk itulah, kemudian penulis menelaah dan mengkajinya dalam penelitian berjudul "Nilai Fikih Keseharian Dalam Syi'iran Fikih Jawan Karya KH. Chudlori Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah".

¹³ Arif, "Pesan Dakwah Dalam Syair Melayu (Analisis Syair Melayu di www.melayuonline.com Edisi Mei 2009", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010, *digilib.uin-suka.ac.id/5070/1/Bab%25201%252c1v%252c%2520daftar%2520pustaka.pdf*. Diunduh pada tanggal 13 April 2017 pukul 12.35 WIB.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature, dimana literturnya tidak terbatas pada buku saja, namun dari sumber teks, surat kabar dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan objek penelitian ini. Penekanan dari penelitian pustaka ini adalah untuk menemukan teori, pendapat atau gagasan yang dapat menganalisis dan memecahkan masalah yang akan diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada sebuah syi'ir Jawa yang merupakan sebuah karya sastra. Pengertian sebuah karya sastra manapun, biasanya susah untuk mendapatkan kesepakatan mengenai pengertian secara jelasnya, karena pengertian yang diajukan terlalu sempit, sehingga hanya berlaku sebagai pengertian tertentu. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif analisis.

Dimana ketika menggunakan deskriptif analisis berarti seseorang akan menganalisis data melalui proses perencanaan, pengolahan, pengumpulan data hingga menafsirkan data. Penelitian deskriptif analitis memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dan hasil penelitian yang kemudian diolah dan

dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dikatakan deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh pemaparan yang obyektif mengenai alaisis nilai fikih keseharian dalam *Syi'ir Fikih Jawan*.

3. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* (penelitian kepustakaan) maka data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka adalah berupa sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi teks syair *Fiqih Jawan* Karya KH. Chudlori terbitan terbatas di Madrasah Diniyah Darul Hikmah Karang Klesem, Kutasari, Purbalingga, yang didapatkan dari hasil belajar kitab *Safinah* bersama KH. Chudlori dan merupakan tulisan santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Tinggi Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah, dan kitab *safinah* yang merupakan salah satu rujukan dari syi'ir tersebut dan buku fikih Madrasah Tsanawiyah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai literatur secara tidak langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah literature-literatur yang sesuai dengan objek

penelitian, baik berupa teks, buku, artikel dan lain sebagainya seperti Kitab Safinah, syi'ir tanpo waton dan buku Fikih lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena menggunakan metode analisis isi, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi terhadap objek studi, yaitu pengamatan terhadap isi media baik yang berupa berita, features, artikel, tajuk pada media cetak. Dalam hal ini adalah berupa syi'ir *Fikih Jawan*.

Selain observasi, dibutuhkan juga dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berisi catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berbentuk tulisan seperti buku/kitab Safinah, jurnal hasil penelitian lainnya di internet, maupun dalam bentuk skripsi.

Teknik lainnya yaitu wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan santri dari Pondok Pesantren API Tegalrejo Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah yang bernama Ali, untuk menggali informasi tentang biografi Kh. Chudlori. Karena beliau menjadi santri cukup lama dan menempati rumah pribadi Kh.Chudlori saat menjadi santri di sana.

Selain itu, penulis melakukan percakapan dengan Ustadz Musholeh yang merupakan Ustadz yang mengajarkan *Fikih Jawan* di Madrasah Diniyah Darul Hikmah desa Karangklesem kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

5. Metode Analisis Data

Untuk memaparkan data yang dapat dipaparkan secara akurat, jelas, tepat dan sistematis, dibutuhkan metode analisis data yang sesuai. Melihat obyek penelitian yang berbentuk konsep dan teori yang berkaitan dengan nilai-nilai, maka penulis menggunakan metode *Content Analysis* atau analisis kosep.

Content Analysis adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.¹⁴ Dalam metode ini nantinya yang akan digali adalah isi dari media cetak berupa syi'ir *Fikih Jawan*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, garis besar pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Maslah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah Landasan Teori tentang Syi'ir Fikih Jawan Sebagai Pengembangan Bahan Ajar yang meliputi Bahan Ajar Fikih Berbasis Syair,

¹⁴ Cokroaminoto, "Analisis isi (content analysis) dalam Penelitian Kualitatif", Blog, <http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html>. Diakses pada tanggal 29 April 2017, pukul 10.00.

Mata Pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah, Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah dan Syi'iran Sebagai Bahan Ajar Materi Fikih.

BAB III yaitu profil syi'ir *Fikih Jawan* yang meliputi Profil KH. Chudlori, dan Gambaran Umum *Syi'ir Fikih Jawan*.

BAB IV merupakan Analisis data yang menyajikan hasil penelitian yang mencantumkan isi *Syi'ir Fikih Jawan*, nilai-nilai Fikih keseharian dalam *syi'ir Fikih Jawan*, Kekurangan dan Kelebihan *syi'ir Fikih Jawan* serta relevansinya dengan pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah.

BAB V adalah Penutup yang merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran serta kata penutup.

Kemudian pada bagian terakhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Isi nilai-nilai Fikih Keseharian yang terdapat dalam syi'ir *Fikih Jawa* berupa Fikih Ibadah yang meliputi aspek rukun Islam dan hukum Islam, aspek Thaharah dan Shalat. Isi yang tersampaikan dari syi'ir ini layak seperti jawaban yang diberikan oleh KH. Chudlori beserta para muallaf sebagai pencipta syi'ir *Fikih Jawa* yang pada saat masanya memang masih begitu kurang pemahaman masyarakat akan nilai-nilai Fikih Ibadah yang sebenarnya.

Dia seperti berdakwah bahwasanya masalah-masalah yang sering muncul di kalangan masyarakat itu terjawab dengan syi'ir *Fikih Jawa* seperti masalah letak niat dalam wudhu, makna tertib dalam shalat dan wudhu, perbedaan mushaf dan Al-qur'an, ukuran kewajiban shalat bagi anak, perbedaan hadats dan najis serta kedudukan thuma'ninah dalam rukun shalat. Oleh karena itu, beliau memberikan jalan alternatifnya melalui syi'ir *Fikih Jawa*.

Relevansi syi'ir *Fikih Jawa* sebagai bahan ajar yang relevan di Madrasah Tsanawiyah memiliki karakteristik yang mendukung namun hanya sebagian, yakni dari segi kemudahan untuk memperolehnya dan segi pelantunannya saja. Masih perlu pembenahan lagi karena meskipun memenuhi sebagian karakteristik bahan ajar, akan tetapi bahan ajar yang relevan harus memiliki *self instruction, self contained, stand alone, adaptive, dan user*

friendly, dan pada penggunaan syi'ir *Fikih Jawan* masih perlu didukung atau ditambahi dengan bahan ajar lain. Alasannya karena materi tidak tersedia sepenuhnya dari semua KD maupun Sub KD nya.

Dari sisi lain, sebuah bahan ajar harus menyangkup cara penggunaan bahan ajar tersebut, namun tidak terdapat instruksi maupun panduan pembelajarannya. Memang ketika hanya sebagai bahan referensi tambahan, syi'ir *Fikih Jawan* bisa dimanfaatkan. Tetapi untuk sebagai bahan ajar yang harus *stand alone*, maka tidak bisa jika hanya mengandalkan syi'ir *Fikih Jawan*.

Sebaiknya syi'ir *Fikih Jawan* ini dimanfaatkan untuk tambahan referensi sebagai bentuk inovasi pembelajaran. Selain siswa menambah pengetahuan tentang pelajaran Fikih, siswa juga sekaligus menggali fikirannya secara mandiri untuk memaknai setiap kalimat yang tersaji dalam syi'ir *Fikih Jawan*. Dan nilai tambahannya dengan mempelajari syi'ir *Fikih Jawan* adalah siswa menjadi lebih aktif menggali materi serta menumbuhkembangkan nilai kebudayaan dengan melestarikan bahasa Jawa di era globalisasi saat ini.

Dan kesimpulan akhir menurut peneliti, syi'ir *Fikih Jawan* tidak relevan untuk dijadikan bahan ajar utama di Madrasah Tsanawiyah, namun bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendukung saja.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang penafsiran nilai Fikih keseharian dalam syi'ir *Fikih Jawan* karya KH.Chudlori tersebut, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sebuah kajian tentang ilmu Fikih, sebaiknya dalam penggunaannya lebih dijelaskan lagi secara tegas maksud dari setiap syi'irnya, bukan hanya sekedar anaj harus hafal tetapi tidak mengetahui makna secara lugasnya.
2. Agar lebih dilestarikan lagi syi'ir *Fikih Jawan* sebagai bahan ajar di Madrasah Diniyah maupun sekolah formal lainnya agar kekayaan budaya Indonesia tetap terjaga, terlebih karena keistimewaannya yang mengandung pengajaran Fikih Ibadah.
3. Sebagai masyarakat Islam, alangkah lebih baik jika mau mempelajari syi'ir-syi'ir agama karena bisa dimanfaatkan sebagai tambahan pengetahuan dan sedikit sebagai jalan pemecah permasalahan Fikih keseharian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bugha, Musthafa Diib. 2009. *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum-Hukum Islam Madzhab Syafi'i*, terj. D.A Pakihwati. Solo: Media Zikir.
- Al-Jazairi, Jabir Abu Bakr. 2012. *Ensiklopedi Islam*, terj. Fadhli Bahri. Bekasi: PT Darul Falah.
- Aziz, Erwati. 2003. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Bisri, A.Mustofa. 2006. *Fikih Keseharian Gus Mus*. Surabaya: Khalista.
- Budiardjo, Lily. 2008. *Keterampilan Belajar: Belajar Bagaimana Belajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. dan Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hanafiah, Nanang. dan Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Jasmanto, edy, M, dkk. t.t. *Medali: sarana belajar berprestasi, Bahasa Jawa Kelas 6 untuk Sekolah Dasar*. Solo: Indonesia Jaya.
- Kristantohadi, Didik. 2010. *Peribahasa Lengkap dan Kesusastraan Melayu Lamai*. Yogyakarta: Tabora Media.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar*. Padang: Akademia Permata.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Naim, Ngainun. 2009. *Sejarah Pemikiran Hukum Islam*. Yogyakarta: Teras.
- PM, Redaksi ed. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap: Peribahasa, Majas, Puisi, Pantun, Kata Mutiara*. Depok: Pustaka Makmur.

- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, Eko. 2013. *Pepak Bahasa Jawi: Buku Pegangan Para Siswa dan Umum*. Yogyakarta: Bening.
- Rasjid, Sulaiman. 2016. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Siswanto. 2014. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiarto, Eko. 2013. *Pantun dan Puisi Lama Melayu*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Mengenal Sastra Lama: Jenis, Definisi, Ciri, Sejarah dan Contoh*. Yogyakarta: ANDI.
- Suwarjin. 2012. *Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Tim Peneliti Balai Bahasa Yogyakarta (Ed). 2001. *Ikhtisar Perkembangan Sastra Jawa Modern Periode Kemerdekaan*. Yogyakarta: Kalika.
- Utomo, Erry, dkk. 2000. *Teknik Penulisan Buku Pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Dasar (SD dan SLTP)*. Jakarta: Depdiknas.

Referensi Internet:

- Ahmad Sejathi, "Hukum Taklifi", Makalah, https://www.academia.edu/9368561/Hukum_Taklifi, diakses pada tanggal 28 Mei 2017 pukul 07.30.
- Alawi, Abdullah. 2016. "KH Chudlori, Santri Kelana Pendiri API Tegalorejo Jawa Tengah" <http://www.nu.or.id/post/read/71337/kh-chudlori-santri-kelana-pendiri-api-tegalrejo->, diakses pada tanggal 23 Maret 2017 pada pukul 15.00.
- Anonim. Lampiran 2, "Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP, MTs, Dan SMPLB", https://www.academia.edu/7516548/standar_kompetensi_dan_kompetensi_dasar_tingkat_smp_mts_dan_smplb, diakses pada tanggal 26 April 2017 pukul 20.00.

- Anonim. 2016. "KH Chudlori Pendiri Pesantren Tegalrejo Magelang", <http://www.fiqhmenjawab.net/2016/04/romo-kh-chudlori-pendiri-pesantren-tegalrejo-magelang>, diakses pada 26 Januari 2017 pukul 16.00.
- Anonim. "Madrasah Tsanawiyah", Ensiklopedi Bebas, https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_tsanawiyah, diakses pada tanggal 11 April 2017 pukul 13.30.
- Anonim. 2008. "Permenag No.2 Tahun 2008". <https://www.slideshare.net/7578/permenag-no-2-tahun-2008>, diakses pada tanggal 26 April 2017 pukul 19.00.
- Anonim, "Mus'haf", Wikipedia, <http://id.m.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 14.00.
- Anonim. 2013. "PP API Tegalrejo Jawa Tengah", <http://siswauniversitasmamsyafi.blogspot.co.id/2013/05/pp-api-tegal-rejo-jawa-tengah.html>, diakses pada tanggal 23 Maret 2017 pada pukul 11.30.
- Anonim. "Bab II: Kajian Teori", <http://eprints.uny.ac.id/8125/3/bab%25202-08205241036.pdf>, diakses pada tanggal 5 Januari 2017 pukul 18.07.
- Arif. 2010. "Pesan Dakwah Dalam Syair Melayu (Analisis Syair Melayu di www.melayuonline.com Edisi Mei 2009)", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. digilib.uin-suka.ac.id/5070/1/Bab%25201%252c1v%252c%2520daftar%2520pustaka.pdf, diunduh pada tanggal 13 April 2017 pukul 12.35.
- Cokroaminoto. 2011. "Analisis isi (content analysis) dalam Penelitian Kualitatif", <http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html>, diakses pada tanggal 29 April 2017 pukul 10.00.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2012. "Pengembangan Bahan Ajar". http://file.upi.edu/Direktori/fip/jur._kurikulum_dan_tek._pendidikan/194601291981012-permasih/pengembangan_bahan_ajar.pdf, hlm. 3, diunduh pada tanggal 11 April 2017 pukul 10.00.
- Jendela Iksaff. 2012. "Sejarah Berdirinya Ponpes API Tegalrejo", <http://iksaffpml.blogspot.co.id/2012/08/sejarah-berdirinya-ponpes-api-tegalrejo.html>, diakses pada tanggal 23 Maret 2017 pada pukul 11.22 WIB.
- Kholis, Ridwan Nur. 2013. "Nilai-nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton", Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. <http://digilib.uin-suka.ac.id/8656/i/bab%201,%20iv,%20daftar%20pustaka.pdf>, diunduh pada tanggal 15 Juni 2016 pukul 15.00WIB.

- Luqman. 2012. "Komponen Dan Jenis Bahan Ajar". <http://luqmanmaniabgt.blogspot.co.id/2012/05/komponen-dan-jenis-bahan-ajar.html>, diakses pada tanggal 16 April 2017 pukul 11.00.
- Ma'as, Mohammad Mosaddiq. 2016. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Bahan Ajar Kitab Alfiyyah Ibnu Malik, (Analisis Interpretatif-Hermeneutika)", Tesis. Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. http://digilib.uin-suka.ac.id/24814/1/1420410116_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf, diunduh pada tanggal 3 April 2017 pukul 09.20 WIB.
- Mulyadi, Muzakka, Moh. 2006. "Puisi Jawa Sebagai Media Pembelajaran Aternatif Di Pesantren (Kajian Fungsi terhadap Puisi Singir)", http://eprints.undip.ac.id/5966/1/moh_muzakka.pdf, Makalah, diakses pada tanggal 11 Desember 2016 pukul 17.00.
- Nafiah, Khotimatun. 2014. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) kelas vii Mts Negeri 1 Semarang", Skripsi, Semarang: Program studi Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2014, <http://lib.unnes.ac.id/20151/1/2303410009.pdf>, diunduh pada tanggal 14 April 2017 pukul 11.00.
- Nata, Abuddin. 2009. "Kajian Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag) Nomor 2 Tahun 2008 Kelebihan Dan Kekurangannya", https://www.researchgate.net/publication/301203698_Kajian_Kurikulum_Pendidikan_Agama_Islam, diunduh pada tanggal 1 April 2017 pukul 19.00.
- Nur. 2012. "Sejarah Kyai Chudlori, Pondok Pesantren Tegalrejo", <http://aminsetiawanfa.blogspot.com/2012/02/sejarah-kyai-chudlori-pondok-pesantren.html>, diakses pada 9 Desember 2016 pukul 17.00.
- Rijal, Akhmad Syaiful. 2011. "Kurikulum Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Perspektif Pendidikan Holistik Berbasis Karakter : Upaya Pembangunan Karakter Bangsa", Tesis Bab III, <http://digilib.uinsby.ac.id/9622/>, diunduh pada tanggal 26 April 2017 pukul 17.00.
- Saptohutomo, Aryo Putranto. 2015. "Penutur Musnah Bahasa Terancam Punah." <http://m.merdeka.com/peristiwa/penutur-musnah-bahasa-terancam-punah-splitnews-2.html>, diakses pada 18 Juni 2016 pukul 19.00.
- Shomad, Abdush. 2015. "Makalah Fiqh MTS", <http://shoitarauciha.blogspot.co.id/2015/08/makalah-fiqh-mts.html?m=1>, diakses pada tanggal 26 April 2017 pukul 19.15.

Sutrisno, Abu Zakariya. 2016. "Penjelasan Singkat Tentang Rukun Islam", Artikel, <http://ukhuwahislamia.com>, diakses pada tanggal 25 Mei 2017,pukul 19.00.

Usman, M. Basyiruddin. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

